Strategi jangka panjang pendidikan Kesehatan yang tercantum dalam Higher Education Long Term Strategi (HELTS) 2003 – 2010, merumuskan tiga kebijakan dasar pengembangan pendidikan Kesehatan yaitu daya saing bangsa, otonomi dan desentralisasi dan kesehatan organisasi. Perguruan Tinggi Kesehatan diharapkan mampu menjadi kekuatan moral yang mampu membentuk karakter dan budaya bangsa yang berintegritas Kesehatan, menumbuhkan masyarakat yang demokratis dan menjadi sumber ilmu pengetahuan serta pembentukan sumber daya manusia yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Proses ini akan berhasil apabila Perguruan Tinggi Kesehatan sehat, mandiri dan mampu berinteraksi dengan baik, untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari pemerintah, industri dan masyarakat dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Politeknik Kesehatan Surakarta sebagai Perguruan Tinggi Kesehatan di usia yang masih relative muda perlu dan terus berbenah diri untuk mewujudkan menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan sehat dan mandiri untuk menjadi Peruguruan Kesehatan Terkemuka di Indonesia. Poltekkes Kemenkes Surakarta yang juga dikenal sebagai “Kampus Putih” karena keberadaan kampus tersebut sebagai wadah untuk mencetak pahlawan-pahlawan berbaju putih yaitu profesi kesehatan; kampus ini memiliki 3 lokasi yaitu kampus I di Surakarta, Kampus II di Karanganyar dan kampus III di Klaten yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi bidang kesehatan. Beberapa prasarana pendukung di antaranya laboratorium di setiap program studi, perpustakaan yang memadai, areal hot-spot untuk intranet maupun internet, fasilitas olahraga, maupun pusat pembinaan keagamaan yang difungsikan sebagai tempat ibadah serta tempat kajian dan pendalaman pembinaan rohani dan kemasyarakatan. Beberapa fasilitas yaitu Poliklinik Terpadu, dan yang sedang diprogramkan untuk dikembangkan di antaranya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Sebagai lembaga pendidikan Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Surakarta memberikan suasana akademik yang kondusif bagi civitas akademikanya, di dalamnya berlangsung proses pembelajaran yang utuh, baik di kelas, di ruang seminar bahkan di seluruh lingkungan kampus, tentu saja dengan dukungan fasilitas yang memadai. Dalam suasana akademik yang kondusif maka komunitas akademiknya memiliki ciri khas mengedepankan keberanian yang bertanggung jawab, kebebasan yang didasari nalar yang kokoh, dan terbuka dalam menerima informasi yang diperlukan dengan dilandasi kebersamaam dan komitment Kesehatan dalam mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi Kesehatan yang meliputi; pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.